



PENGARUH PENGALAMAN ASISTENSI MENGAJAR TERHADAP MINAT MENJADI GURU BAGI MAHASISWA PENDIDIKAN IPS UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

Ila Ainun Jariah & Nur Cholifah

Jurusan Pendidikan IPS, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia
200102110065@student.uin-malang.ac.id, nurcholifah@uin-malang.ac.id

ABSTRACT

The aim of this study is to examine the contribution of the Teaching Assistance experience to the development of student's interest in becoming teachers among Social Science Education students at UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Teaching Assistance is a learning program that provides students with opportunity to engage directly in teaching and learning activities at educational institutions, enabling them to develop pedagogical competence, leadership, and professional responsibility as future educators. This study employs a descriptive quantitative approach, using simple linear regression analysis as the data analysis technique. The population includes all 2020 cohort PIPS students who have participated in the Teaching Assistance program, with a sample of 91 respondents. The analysis result show that student's interest in becoming teachers falls into moderate category, with the highest percentage being 32,97%. Hypothesis testing indicate a positive and significant influence of the Teaching Assistance experience on student's interest in becoming teachers (significance value $0,000 < 0,05$), with a regression coefficient of 0,387. This means that the better the Teaching Assistance experience students gain, the higher their interest in pursuing a teaching career. The program not only introduces students to the real world of education but also fosters intrinsic motivation and awareness of the crucial role of teachers in education. Therefore, Teaching Assistance serves as an effective strategy to enhance student's professional readiness and interest in embracing the teaching profession in the future.

Keywords: Teaching Assistance Experience; Interest in Becoming a Teacher; Social Science Education

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui kontribusi pengalaman Asistensi Mengajar terhadap tumbuhnya minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Asistensi Mengajar merupakan program pembelajaran yang memberi mahasiswa kesempatan untuk terlibat langsung dalam kegiatan belajar-mengajar di satuan pendidikan, sehingga dapat mengembangkan kompetensi pedagogik, kepemimpinan, dan tanggung jawab profesional sebagai guru. Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana sebagai teknik analisis data. Populasi pada penelitian ini mencakup seluruh mahasiswa PIPS angkatan 2020 yang telah mengikuti program Asistensi Mengajar dengan sampel sebanyak 91 responden. Hasil analisis menunjukkan bahwa minat menjadi guru mahasiswa berada pada kategori sedang dengan presentase

tertinggi sebesar 32,97%. Uji hipotesis menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara pengalaman Asistensi Mengajar terhadap minat menjadi guru (nilai signifikansi $0,000 < 0,05$) dengan koefisien regresi sebesar 0,387. Artinya, semakin baik pengalaman Asistensi Mengajar yang diperoleh mahasiswa, maka semakin tinggi pula minat mereka untuk berkarir sebagai guru. Program ini tidak hanya memperkenalkan dunia pendidikan secara nyata pada mahasiswa, tetapi juga berkontribusi dalam menumbuhkan motivasi instruksi dan kesadaran akan pentingnya peran guru dalam pendidikan. Dengan demikian Asistensi Mengajar menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan kesiapan profesional dan minat mahasiswa untuk menekuni profesi guru di masa depan.

Kata-Kata Kunci: Asistensi Mengajar; Minat Menjadi Guru; IPS

PENDAHULUAN

Ketertarikan untuk menjadi seorang guru adalah salah satu aspek krusial yang perlu dimiliki oleh mahasiswa yang sedang mempersiapkan diri sebagai calon pendidik. Guru memiliki peran sentral dalam menentukan kualitas Pendidikan karena berada di garis depan dalam membentuk sumber daya manusia melalui kegiatan belajar mengajar. Melalui pengajaran yang dilakukan oleh guru akan lahir peserta didik yang unggul, baik dalam bidang akademik, ketrampilan, maupun kematangan emosional dan moral. Oleh karena itu, langkah awal yang harus diambil oleh calon guru adalah menumbuhkan minat untuk menekuni profesi ini. Minat menjadi guru mencerminkan ketertarikan individu terhadap profesi tersebut tanpa adanya tekanan dari pihak lain (Achmadi, 2020).

Minat mahasiswa yang menempuh jurusan pendidikan untuk menjadi guru adalah salah satu faktor penting dalam menentukan kelangsungan profesi Pendidikan di masa depan. Akan tetapi tidak semua mahasiswa jurusan ini memiliki keinginan kuat untuk menjadi seorang guru setelah lulus. Keadaan seperti ini muncul karena beberapa diantaranya memilih jurusan ini karena keterbatasan pilihan atau faktor eksternal lainnya, sementara yang lain mulai mempertimbangkan profesi guru setelah mendapatkan pengalaman langsung di dunia pendidikan.

Rendahnya minat menjadi guru bagi mahasiswa calon guru menjadi masalah tersendiri bagi dunia pendidikan. apabila calon tenaga pendidikan tidak memiliki ketertarikan yang tinggi terhadap profesi keguruan, maka pemenuhan kualitas pendidikan tidak dapat tercapai dengan optimal. Mahasiswa kurang memiliki motivasi yang kuat untuk membangun semangat diri, sehingga kurang optimal dalam menyelesaikan tugas atau kegiatan yang diminatinya. Mahasiswa dengan tingkat keinginan yang rendah cenderung merasa kurang puas terhadap apa yang dijalankan, sehingga tidak memiliki arah atau tujuan yang jelas dalam menjalani profesi sebagai guru. Oleh sebab itu, berbagai langkah perlu diambil untuk mendorong peningkatan minat mahasiswa terhadap profesi guru seperti memperbaiki kurikulum pendidikan, memberikan lebih banyak kesempatan untuk praktik mengajar, serta menghadirkan figure inspiratif dari kalangan pendidik yang sukses.

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tentunya melakukan pertimbangan terhadap motivasi dan minat mahasiswa calon guru dan memberikan upaya dalam meningkatkan minat dan memantapkan pilihan karir mahasiswa untuk menjadi guru. Minat menjadi guru memiliki indikator yang peneliti adopsi dari teori Crow and crow diantaranya ada *kognisi*, *emosi* dan *konasi* (Abror, Abd Rachman, n.d.). Minat menjadi guru dapat dipengaruhi oleh *kognisi* (pengenalan) kemudian merasakan *emosi* (perasaan) dan di akhiri oleh *konasi* atau

tindak lanjut melakukan kegiatan tersebut. Berdasarkan indikator tersebut minat mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial UIN Maulana Malik Ibrahim Malang diharapkan dapat timbul melalui pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh semasa kuliah serta pelaksanaan Asistensi Mengajar. Kegiatan ini merupakan program yang memungkinkan mahasiswa untuk berinteraksi secara langsung dengan warga sekolah, baik guru maupun siswa, dan mengembangkan keterampilan pedagogik, memahami tantangan, serta dinamika profesi guru secara lebih mendalam. Kegiatan Asistensi Mengajar di UIN Malang pertama di terapkan pada mahasiswa FITK terkhusus pada prodi Pendidikan IPS angkatan 2020.

Kegiatan asistensi mengajar melibatkan mahasiswa FITK dalam mendukung kegiatan belajar mengajar disekolah. Kegiatan ini memberikan mahasiswa kesempatan dengan waktu yang cukup lama untuk berlatih menyesuaikan diri dan terbiasa dengan lingkungan sekolah. Mahasiswa dapat merasakan kondisi real pembelajaran disekolah yang tidak hanya menerapkan teori tetapi juga dituntut untuk memiliki berbagai kompetensi yang kompleks dalam dunia pendidikan. Sehingga secara psikologis kegiatan asistensi mengajar ini akan berpengaruh positif terhadap kemampuan mahasiswa dalam membentuk sikap, kepribadian, karakter, moralitas dan etika profesi pendidik dan tenaga kependidikan (*Pedoman Pelaksanaan Asistensi Mengajar Di Satuan Pendidikan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Malang*, 2023).

Penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa dengan adanya Asistensi Mengajar mampu mendukung kemampuan dan minat dalam mengembangkan keahlian untuk menjadi seorang pendidik. Penelitian yang dilakukan oleh Itriani et al., (2025) yang berfokus pada pengaruh penerapan program Asistensi Mengajar terhadap soft skill mahasiswa PPKN universitas Mataram, dikatakan bahwa semakin besar partisipasi mahasiswa dalam pelaksanaan Asistensi Mengajar maka pengembangan soft skillnya akan semakin besar. Sementara Sassabila & Rahmawati (2025) melakukan penelitian yang menggabungkan Asistensi Mengajar dengan kemampuan pedagogik berbasis digital untuk mempersiapkan diri menjadi guru inovatif. Hasil dari penelitian ini yaitu adanya Asistensi Mengajar dan pengembangan kemampuan pedagogik berbasis digital dapat menjadi modal untuk kesiapan menjadi guru inovatif bagi mahasiswa. Kemampuan pedagogik berbasis digital pada penelitian ini terbukti efektif dalam pembelajaran. Bedasar pada kedua penelitian yang telah dilakukan terbukti bahwa Asistensi Mengajar mampu untuk meningkatkan soft skill dan kesiapan mahasiswa menjadi guru yang inovatif, sehingga ini bisa dijadikan acuan bahwa Asistensi Mengajar mampu menumbuhkan minat pada mahasiswa untuk menjadi seorang guru.

Berdasarkan penjelasan di atas, setelah mendapatkan pengalaman dalam Kegiatan asistensi mengajar, mahasiswa sebagai individu akan mengalami perubahan tingkah laku, kecerdasan, dan motivasi. Penyesuaian ini secara tidak langsung akan berdampak pada pengalaman hidup dan minat menjadi guru. Maka penelitian ini perlu dilakukan untuk memberikan wawasan terkait adanya pengaruh pengalaman mahasiswa PIPS UIN Malang melakukan kegiatan Asistensi Mengajar terhadap keinginan menjadi guru sebagai salah satu pengetahuan terhadap hasil dari program yang telah dilaksanakan.

KAJIAN LITERATUR

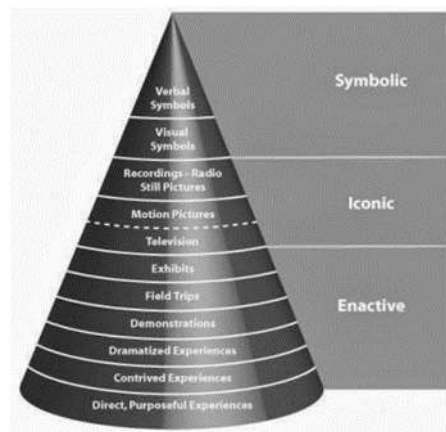
Pengalaman Asistensi Mengajar

Menurut KBBI VI, pengalaman adalah peristiwa yang pernah di alami, dijalani, dirasai dan ditanggung (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2020). Pengalaman adalah suatu peristiwa yang pernah terjadi yang dapat memberikan perubahan kecerdasan, cita cita

dan motivasi hidup individu (Fathurrohman, 2023). Muhibbin menyebutkan bahwa pengalaman adalah sumber pengetahuan yang diperoleh karena adanya interaksi antara individu dengan lingkungannya (Syah, 2009). Sedangkan menurut Sanjaya, pengalaman adalah peristiwa yang pernah dialami, dirasakan, dijalani yang dapat memberikan arti dan makna kehidupan pada setiap perilaku individu.

Edgar Dale memperkenalkan konsep kerucut pengalaman (*cone of experience*) yang menjelaskan bahwa proses belajar dapat terjadi melalui berbagai cara, seperti mengalami langsung apa yang dipelajari, mengamati, mendengarkan melalui media, maupun melalui bahasa (Soemanto, 1998). Semakin nyata atau langsung peserta didik terlibat dalam pembelajaran, maka semakin kaya pula pengalaman belajar yang akan didapatkan. Sebaliknya, jika pembelajaran bersifat semakin abstrak, maka pengalaman yang diperoleh peserta didik pun cenderung lebih terbatas.

Gambar 1. Cone Of Exsperience Edgar Dale 1969



Berdasarkan kerucut pengalaman yang dikemukakan oleh Edgar Dale, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan dapat diperoleh melalui berbagai bentuk pengalaman. Baik yang dialami secara langsung maupun yang diperoleh dari orang lain. Pengalaman menjadi salah satu jalur penting dalam mencapai pemahaman atau kebenaran terhadap suatu pengetahuan.

Penelitian menyimpulkan secara umum konsep kerucut pengalaman yang dikemukakan oleh Edgar Dale dan kaitannya dengan penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman baik yang diperoleh secara langsung maupun tidak langsung dapat mempengaruhi minat peserta didik terhadap suatu hal yang diminatinya. Mahasiswa memperoleh pengalaman tidak langsung atau simulatif melalui kegiatan praktikum, baik di dalam maupun di luar perkuliahan dengan menerapkan pengetahuan yang telah dipelajari sebelumnya. Setelah melewati tahap ini, mahasiswa kemudian melanjutkan ke pengalaman nyata atau langsung. Pengalaman simulatif tersebut dapat dilakukan secara langsung dalam proses perkuliahan tanpa adanya rekayasa atau manipulatif. Dengan adanya Kegiatan asistensi mengajar ini mahasiswa berkesempatan untuk memiliki pengalaman secara langsung dan penguasaan kemampuan dan keterampilan mengajar yang baik.

Direktorat Pendidikan Tinggi Vokasi dan Profesi menyebutkan bahwa Kegiatan Asistensi Mengajar adalah terobosan kurikulum merdeka yang memberi kesempatan mahasiswa yang memiliki minat dalam bidang Pendidikan untuk terjun ke sekolah dasar, menengah, maupun atas. Di lokasi asistensi mengajar, mahasiswa dapat terlibat dalam

pengajaran dan memperluas pengetahuan mereka sementara juga meningkatkan pemerataan kualitas Pendidikan, relevansi Pendidikan dasar dan menengah dengan perkembangan zaman (Bandanadjaja, 2021). Kegiatan asistensi mengajar menjadikan mahasiswa secara langsung menerapkan prinsip belajar sambil melakukan yang berpengaruh terhadap daya ingat dalam waktu yang cukup lama. Kegiatan asistensi mengajar juga mengharuskan mahasiswa untuk berlatih terus menerus dalam melakukan kolaborasi dengan DPL atau Guru Pamong disatuan pendidikan. Semakin dilatih daya ingat seseorang maka semakin kuat terhadap apa yang sering dilakukannya.

John Dewey menerapkan prinsip belajar sambil berbuat (*Learning by doing*) yaitu pendekatan pembelajaran yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif individu dalam memperoleh pemahaman melalui Tindakan langsung (Hassen, n.d.). Pada konteks ini, kegiatan asistensi mengajar menjadi salah satu bentuk pelatihan yang memberikan mahasiswa kesempatan untuk memperoleh pengalman nyata serta meningkatkan keterampilannya. Dewey sangat menekankan pentingnya pengalaman, karena menurutnya pengalaman merupakan landasan utama bagi terbentuknya pengetahuan dan kebijaksanaan.

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengalaman asistensi mengajar merupakan suatu proses belajar secara langsung dan tidak langsung yang di dapatkan mahasiswa dalam meningkatkan keterampilan dan pengetahuan secara kolaboratif dengan Dosen Pembimbing Lapangan dan Guru Pamong disatuan pendidikan yang ditempati. Kegiatan asistensi mengajar memberikan pengalaman atau pelatihan mahasiswa dalam menguasai kompetensi kompetensi yang harus di kuasai oleh seorang guru.

Minat Menjadi Guru

Minat menurut KBBI kemendigbud edisi kelima merupakan suatu kecenderungan hati, keinginan, gairah yang tinggi terhadap sesuatu (Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring, 2019). Slameto mendefinisikan minat sebagai kecenderungan seseorang untuk mengingat dan fokus pada kegiatan tertentu karena kesenangan dan tanpa merasa terdorong untuk melakukannya oleh orang lain (Slameto, 2016). Minat menurut Ahmad Syaifudin merupakan ketertarikan seseorang pada bidang tertentu, segala sesuatu yang memiliki daya tarik tersendiri akan membuat seseorang ingin ikut serta dalam kegiatan tersebut. Pernyataan ini sejalan dengan pandangan Hurlock yang menyatakan bahwa minat merupakan dorongan motivasional yang membuat seseorang cenderung melakukan Tindakan yang sesuai dengan apa yang disukainya. Jika seseorang tertarik pada sesuatu yang menguntungkan, ini akan memuaskan mereka, dan jika mereka tidak puas dengan sesuatu, mereka akan menjadi kurang tertarik (Hurlock, Elizabeth B, 1987).

Pernyataan tersebut dikuatkan oleh pendapat Abror yang mengutip teori Crow and Crow dalam bukunya Educational Psychology, bahwa minat timbul sebagai hasil dorongan internal yang membuat seseorang merasa tertarik terhadap individu lain, objek, atau aktivitas tertentu. Ketertarikan ini sering kali muncul karena pengalaman yang menyenangkan yang diperoleh dari kegiatan tersebut. Dengan kata lain, minat menjadi faktor pendorong seseorang untuk terlibat dalam suatu aktivitas dan berpartisipasi di dalamnya (Abror, Abd Rachman, n.d.). Kesimpulannya minat Jadi dapat disimpulkan bahwa minat merupakan ketertarikan individu untuk menjalankan suatu kegiatan tanpa adanya paksaan dari orang lain sehingga seseorang akan merasa senang dan mendapatkan kepuasan.

Definisi guru menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Kemendigbud edisi kelima merupakan seseorang yang mata pencahariaanya atau seseorang yang memiliki profesi mengajar (Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring, 2019). Guru merupakan profesi mulia yang

memiliki peran penting dalam proses pembelajaran di kelas secara komunikatif dan dapat mempersiapkan peserta didik menjadi pribadi mandiri yang memiliki sikap cinta tanah air dan menguasai ilmu pengetahuan dengan baik (Nugroho & Latifah, 2022).

Minat terhadap profesi guru merupakan bentuk pemusatan perhatian, pemikiran, emosi, dan keinginan seseorang terhadap dunia pendidikan. Ketertarikan ini muncul sebagai respon positif individu terhadap profesi guru. Rasa tertarik yang kuat untuk menjadi guru akan muncul ketika orang menyadari bahwa ada manfaat dan kepuasan yang didasari oleh kesenangan. Minat terhadap profesi guru merupakan motivasi internal yang ada pada diri seseorang untuk berkeinginan menjadi guru, yang secara alami mendorong minat di lapangan. Secara alami, motivasi ini disertai dengan rasa kepuasan ketika orang mencapai tujuan mereka. Individu memiliki motivasi internal untuk ingin menjadi guru. Secara alami, motivasi ini disertai dengan rasa kepuasan ketika orang mencapai tujuan mereka (Duki, 2022).

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

IPS merupakan disiplin ilmu yang mengkaji interaksi sosial antar manusia, baik hubungan antar individu maupun hubungan antara manusia dengan lingkungan alamnya. Kajian dalam ilmu ini membahas bagaimana manusia beradaptasi dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar, yang kemudian diorganisasikan dalam berbagai cabang ilmu sosial seperti Sejarah, ekonomi, sosiologi, antropologi, dan geografi (Fauzah. M, Candra Dwi, 2019). Keilmuan ini merupakan perpaduan dari berbagai disiplin ilmu sosial yang disusun dalam satu kesatuan berdasarkan prinsip serta konsep ilmu sosial, dan diterapkan dalam kegiatan pembelajaran pada berbagai jenjang pendidikan.

Pendidikan ilmu pengetahuan sosial adalah bentuk penyederhanaan dari berbagai disiplin ilmu sosial serta permasalahan sosial yang relevan, yang disusun dan disampaikan secara ilmiah dan sesuai dengan aspek psikologis untuk mencapai tujuan pendidikan (Sardi et al., 2023 n.d.). Pelaksanaan Pendidikan IPS dalam proses pembelajaran di berbagai jenjang Pendidikan bertujuan untuk membentuk peserta didik agar menjadi warga negara yang baik, produktif, dan berkontribusi secara positif. Selain itu, Pendidikan ini juga diarahkan agar siswa memiliki pemahaman terhadap diri sendiri dan lingkungannya, mampu bertindak sebagai anggota masyarakat yang sadar akan perannya, serta dapat menjalani kehidupan sesuai dengan norma sebagai warga negara (Riski et al., n.d. 2023).

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial ini terfokus untuk membentuk para calon pendidik yang memahami keilmuan sosial yang memiliki karakter kuat. Mahasiswa diajarkan tentang materi ajar ilmu sosial yang meliputi ekonomi, sosiologi, sejarah, dan geografi untuk memperluas pengetahuan tentang keilmuan sosial. Mahasiswa juga diajarkan tentang ilmu keagamaan dan pendidikan karakter sebagai pondasi untuk menjadi seorang pendidik. Pendidikan karakter dimasukkan ke dalam pembelajaran dikarenakan perkembangan diri seorang mahasiswa tidak hanya pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga memerlukan penguatan karakter yang diperlukan selama masa studi maupun setelah lulus (Cholifah, 2020).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif. Kuantitatif deskriptif merupakan penggambaran atau pendeskripsian pengumpulan data, penafsiran, kesimpulan suatu keadaan secara objektif yang disajikan menggunakan angka (Setyosari, 2010). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

angkatan 2020 yang sudah mengikuti kegiatan Asistensi Mengajar di satuan Pendidikan sejumlah 118 orang. Sampel yang digunakan sebanyak 91 orang. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuisioner/angket (Pertanyaan untuk pengalaman asistensi mengajar sebanyak 28 item soal dan pertanyaan untuk minat menjadi guru sejumlah 26 item soal). Uji hipotesis yang digunakan yaitu analisis regresi. Uji ini memiliki tujuan untuk mengetahui pola hubungan secara sistematis antara variabel X dan Y, mengetahui besarnya perubahan antar variabel, dan memprediksi variabel Y jika nilai X sudah diketahui (Priadana & Sunarsi, 2021).

HASIL

Penelitian dimulai dengan melakukan uji prasyarat pada angket yang telah dibuat. Uji prasyarat dilakukan untuk menentukan langkah pengambilan jenis uji hipotesis yang akan dilakukan. Uji tersebut yaitu reliabilitas berikut hasilnya: Uji Reliabilitas Variabel Pengalaman Asistensi Mengajar dengan bantuan aplikasi *SPSS for windows 25*. Dibagikan pada 33 mahasiswa jurusan pendidikan IPS dengan jumlah pernyataan 30 soal.

Nilai uji reliabilitas pengalaman Asistensi Mengajar menunjukkan bahwa kuisioner variabel dinyatakan reliabel karena nilai cronbach's alpha $> 0,05$ yaitu 0,818. Uji Reliabilitas Variabel Pengalaman Asistensi Mengajar dengan bantuan aplikasi *SPSS for windows 25*. Dibagikan pada 33 mahasiswa jurusan pendidikan IPS dengan jumlah pernyataan 28 soal. Sedangkan uji reliabilitas minat menjadi guru menunjukkan bahwa kuisioner variabel dinyatakan reliabel karena nilai cronbach's alpha $> 0,05$ yaitu 0,967.

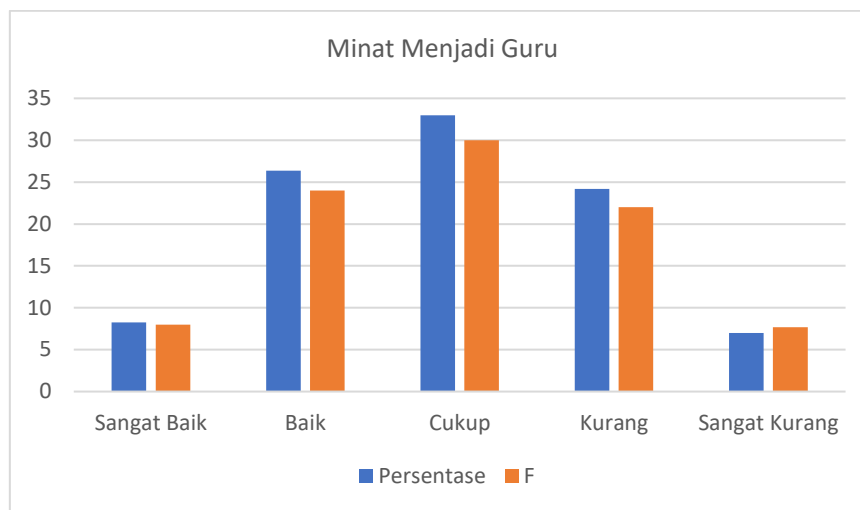
Tahap selanjutnya paparan hasil penelitian yang telah dilakukan untuk mengetahui pengaruh kegiatan Asistensi Mengajar terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa PIPS. Proses awal yaitu dengan penyebaran angket variabel minat menjadi guru dilakukan dengan memilih jawaban sangat baik, baik, cukup, kurang dan sangat kurang setuju. Pernyataan terdiri dari 27 item yang disebar pada 91 responden. Berdasarkan hasil olah data yang peneliti lakukan dalam aplikasi *SPSS for windows 25* diketahui skor minimum sebesar 84, skor maksimum 135, nilai mean 108, median 106, modus 99 dan nilai standart deviasi sebesar 10. Data tersebut kemudian disusun secara bergolongan pada table di bawah ini.

Tabel. 1 Hasil Uji Deskriptif Minat Menjadi Guru

Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi	%
$X > 122,2$	Sangat Baik	8	8,27%
$113,7 < X \leq 122,2$	Baik	24	26,37%
$105,2 < X \leq 113,7$	Cukup	30	32,97%
$96,7 < X \leq 105,2$	Kurang	22	24,18%
$X \leq 96,7$	Sangat Kurang	7	7,69%
TOTAL		91	100%

Tabel di atas menunjukkan tingkatan minat menjadi guru mahasiswa PIPS angkatan 2020 masuk pada kategori sangat baik (8,27%) sebanyak 8 mahasiswa, kategori baik (26,37%) sebanyak 24 mahasiswa, kategori cukup (32,97%) sebanyak 30 mahasiswa, kategori kurang (24,18%) sebanyak 22 mahasiswa dan kategori sangat kurang (7,69%) sebanyak 7 mahasiswa. Dapat ditarik kesimpulan bahwa minat menjadi guru mahasiswa PIPS angkatan 2020 dalam kategori sedang.

Gambar. 2 Diagram Frekuensi Minat Menjadi Guru



Analisis data lanjutan diawali dengan melakukan uji asumsi klasik yang meliputi normalitas, homogenitas, dan linieritas. Uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov dengan berbantuan perangkat SPSS. Penentuan data dikatakan distribusi normal berdasar pada nilai signifikansi, di mana jika nilai signifikansi $>0,05$ mengindikasikan bahwa data terdistribusi normal, begitu juga sebaliknya. Hasil uji coba normalitas pada pengalaman asistansi mengajar sebesar 0,200 yang berarti terdistribusi normal. Sedangkan data uji normalitas untuk minat menjadi guru sebesar 0,200 yang berarti normal. Sedangkan data uji homogenitas *Levene's test* nilai signifikansi dari data tersebut 0,659 yang berarti data homogen. Analisis selanjutnya yakni uji linearitas, dilakukan agar mengetahui adanya hubungan yang linear antara variabel pengalaman asistansi mengajar dengan minat menjadi guru. Hasil uji linearitas nilai signifikansinya 0,434 yang artinya data linier.

Setelah memenuhi uji prasyarat selanjutnya dilakukan uji hipotesis menggunakan uji regresi sederhana. Kriterianya jika nilai signifikansi $< 0,05$, artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y, dan sebaliknya. Di bawah ini merupakan hasil uji hipotesis:

Tabel. 2 Hasil Uji Analisis Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.519	.270	.261	8.713

Data di atas menunjukkan nilai korelasi/hubungan yaitu 0,519. koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,270, sehingga disimpulkan adanya pengaruh variabel bebas (Pengalaman Asistansi Mengajar) terhadap variabel terikat (Minat Menjadi Guru) sebesar 27,0%.

Tabel. 3 Hasil Uji Analisis Model ANOVA

Regression	f	.Sig
2831.666	32.836	.000

Pengolahan data di atas menunjukkan nilai F hitung sebesar 32.836 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Interpretasi dari persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut. Mengacu pada hasil analisis Coefficienta:

Tabel. 4 Hasil Uji Analisis Model Coefficienta

	Unstandardized Coefficients	Std Error	Standardized Coefficients	t	Sig.
(constant)	61.746	8.343		7.401	.000
Pengalaman asistensi mengajar	.387	.068	.519	5.730	.000

$$y = 61.746 + 0,387.x$$

Persamaan tersebut dapat diterjemahkan sebagai berikut :

- Nilai konstanta sebesar 61.746. menunjukkan jika nilai variabel pengalaman Asistensi Mengajar (0) maka nilai konsisten variabel minat menjadi guru adalah sebesar 61.746.
- Koefisien regresi X sebesar 0,387 menunjukkan setiap ada penambahan 1% nilai Trust, maka nilai partisipasi bertambah sebesar 0,387. Hasil koefisien tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan arah pengaruh variabel X terhadap Y adalah positif.

PEMBAHASAN

Hasil dari variabel minat menjadi guru pada mahasiswa jurusan Pendidikan IPS UIN Malang menunjukkan kategori sangat baik (8,27%) sebanyak 8 mahasiswa, kategori baik (26,37%) sebanyak 24 mahasiswa, kategori sedang (32,97%) sebanyak 30 mahasiswa, kategori kurang (24,18%) sebanyak 22 mahasiswa dan kategori sangat kurang (7,69%) sebanyak 7 mahasiswa. Kesimpulannya keinginan mahasiswa Jurusan PIPS menjadi guru setelah mengikuti kegiatan asistensi mengajar masuk pada kategori sedang dengan persentase 32,97% dengan responden sebanyak 91.

Mahasiswa jurusan pendidikan IPS pada kategori sangat baik (8,27%) dan baik (26,37%) menunjukkan bahwa minat mahasiswa terhadap profesi guru sudah baik. Artinya mereka sepenuh hati untuk menjalankan proses agar mendapatkan profesi guru di masa depan. Mahasiswa mampu dengan baik mengelola ketertarikan dan memotivasi diri sendiri terhadap minat menjadi guru. Selaras dengan pendapat Abror bahwa minat ini hadir karena adanya hubungan dengan gaya gerak yang memotivasi seseorang untuk merasa tertarik pada suatu kegiatan yang memberikan pengalaman efektif. Daya tarik tersebut akan menyebabkan mahasiswa konsisten terhadap perkembangan profesi guru.

Hasil yang menunjukkan (32,97%) mahasiswa masuk pada kategori sedang tersebut menunjukkan tingkat minat menjadi guru sudah cukup baik dan menandakan mahasiswa jurusan Pendidikan IPS sudah cukup sesuai dalam menjalankan perannya dan mendapatkan gambaran masa depan sebagai mahasiswa jurusan pendidikan. Terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi minat menjadi guru seperti yang disebutkan oleh Monk dan Haditono yakni faktor dari dalam (intrinsic) dan faktor dari luar (ekstrinsik). Faktor dari dalam yakni dorongan dari dalam individu yang merasa senang terlibat pada suatu kegiatan. Sedangkan faktor dorongan eksternal seperti dorongan dari orang tua, guru, teman sebaya dan lingkungan sekitar.

Mahasiswa pada kategori kurang (24,18%) dan sangat kurang (4,69%) menunjukkan bahwa mahasiswa kurang adaptasi terhadap dunia Pendidikan yang mereka lalui. Mahasiswa merasa kurang mampu untuk memotivasi diri sendiri terhadap pengelolaan emosi yang

berpengaruh terhadap kepuasan belajar mereka. Selaras dengan pendapat Hurlock (1887) ketika kepuasan bertambah maka minat akan bertambah. Jika kepuasan berkurang, maka minat akan ikut berkurang (Hurlock, Elizabeth B, 1987). Oleh karena itu pentingnya dorongan dari individu untuk menumbuhkan dan mewujudkan minat yang akan dicapainya. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Ihkam bahwa kendali dalam diri adalah hal yang penting bagi setiap individu untuk menghadapi halangan yang menghambat individu tersebut dalam menentukan sebuah karir (Ihkam Najahi & Tri Sudarwanto, 2023).

Berdasar pada hasil uji hipotesis diketahui bahwa pengalaman asistensi mengajar berpengaruh signifikan positif terhadap minat menjadi guru. Hal tersebut dapat terlihat dari kegiatan positif yang telah didapatkan mahasiswa selama mengikuti kegiatan Asistensi Mengajar. Kegiatan Asistensi Mengajar memberikan mahasiswa kesempatan untuk mengamati, mengenali dan mengalami kondisi di lingkungan sekolah. Keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan belajar mengajar disekolah akan menarik perhatian mahasiswa terhadap profesi guru. Ketika mahasiswa sudah memiliki rasa tertarik maka mahasiswa akan aktif untuk berusaha mendapatkan informasi dan menjalin komunikasi dengan pihak yang terlibat terhadap objek yakni profesi guru. Pernyataan tersebut selaras dengan pendapat Hardiani dan Betani bahwa keaktifan mahasiswa, sikap efektif dan komitmen mahasiswa terhadap suatu objek dapat meningkatkan rasio ketercapaian tujuan pendidikan serta aspek penting untuk mencapai profesi guru (Sartika & Nirbita, 2023).

Komunikasi yang terjalin antara mahasiswa dengan pihak yang terlibat disekolah dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap kebutuhan pendidikan dan aspek perkembangan. Mahasiswa akan menganalisis bagaimana langkah yang harus dipenuhi oleh calon guru, jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab mahasiswa akan terbentuk dengan baik ketika mereka mampu mengevaluasi dan menentukan perencanaan kebutuhan pendidikan. Pemahaman dan perencanaan yang baik tersebut akan memunculkan perasaan senang terhadap apa yang mahasiswa lakukan. Hapudin menyebutkan bahwa kemampuan mahasiswa dalam mengelola emosi akan meningkatkan arah gerak terhadap suatu objek yang dituju (Hapudin & Kusuma, 2022). Maka, dengan keberhasilan mahasiswa dalam mengelola emosi akan menimbulkan gerak positif terhadap profesi guru.

Keterlibatan mahasiswa dalam proses kegiatan belajar mengajar menjadikan mahasiswa mampu menggeneralisasikan berbagai aspek pemenuhan praktik mengajar. Sehingga mahasiswa mampu menyusun dan mengevaluasi perangkat pembelajaran sesuai dengan keadaan dan kebutuhan. Adanya pemahaman dan ketertarikan yang baik terhadap pemenuhan kebutuhan pendidikan maka mahasiswa mampu mengimplementasikan hasil pembelajarannya terhadap praktik mengajar dengan penuh inovasi dan kreatif sehingga hasil dan capaian pembelajaran lebih optimal. Seperti yang dikatakan oleh Wuladari bahwa ketika mahasiswa sudah memiliki informasi baik dan perasaan senang tanpa adanya tekanan maka mahasiswa akan memiliki hasrat untuk terlibat pada profesi guru lebih lanjut dan lebih dalam (Wulanndari, 2024).

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa kegiatan asistensi mengajar merupakan kegiatan yang memberikan pengalaman positif, yang dapat meningkatkan kesiapan mahasiswa sebagai calon guru. Kegiatan Asistensi Mengajar memberikan kesempatan mahasiswa untuk ikut terlibat, mengalami, mengkonseptual, dan menerapkan teori terhadap pembelajaran yang ada disatuan pendidikan. Selain itu kegiatan asistensi mengajar juga dapat meningkatkan jiwa kepemimpinan, tanggung jawab, strategi pemecahan masalah dan adaptasi teknologi. Pengalaman baik yang didapatkan setelah mengikuti Asistensi Mengajar akan berpengaruh terhadap minat menjadi guru mahasiswa jurusan pendidikan IPS angkatan

2020. Ketika mahasiswa mampu mengalami, mengungkapkan, menganalisis, generasisasi, dan menerapkan sesuai dengan kebutuhan disatuan pendidikan dengan baik maka unsur unsur minat menjadi guru seperti pengenalan terhadap profesi guru, perasaan atau emosi terhadap profesi guru dan kehendak untuk menjadi guru akan meningkat dengan baik.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa minat menjadi guru mahasiswa Pendidikan IPS UIN Malang setelah mengikuti Asistensi Mengajar berada pada kategori sedang (32,97%). Meski begitu, sebagian besar mahasiswa menunjukkan minat yang baik terhadap profesi guru. Pengalaman Asistensi Mengajar terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan minat menjadi guru ($\text{Sig.000} < 0,05$; koefisien regresi 0,387). Kegiatan ini memberikan pengalaman nyata yang memperkuat motivasi, tanggung jawab, dan kesiapan mahasiswa sebagai calon guru. Dengan demikian, Asistensi Mengajar berperan penting dalam membentuk minat dan kesiapan profesi global mahasiswa untuk berkarir di ranah pendidikan.

REFERENSI

- Abror, Abd Rachman. (n.d.). *Psikologi Pendidikan*. Tiara Wacana Yogya.
- Achmadi. (2020). Pengaruh Kepribadian dan Self Efficact Terhadap Minat Menjadi guru Mahasiswa Siliwangi. *Jurnal Pendidikan*, Vol.02, 4–6.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (n.d.). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring*.
- Bandanadjaja, B. (2021). *Panduan Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka pada Kurikulum Pendidikan Tinggi Vokasi Program Sarjana Terapan*. Direktur Pendidikan Vokasi dan Profesi, Direktorat Jendral Pendidikan Vokasi, Kemendikbudristek.
- Cholifah, N. (2020). Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural dalam Mata Kuliah Geografi Regional pada Jurusan Pips. *Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual*, 5(4), 710. <https://doi.org/10.28926/briliant.v5i4.528>
- Duki. (2022). Guru pendidikan agama islam: Tugas dan tanggung jawabnya dalam kerangka strategi pembelajaran yang efektif. *Journal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 51–60.
- Fauzah, M, Candra Dwi. (2019). *Pengembangan ilmu pengetahuan sosial*. UNIPMA Press.
- Hapudin, S., & Kusuma, A. (2022). *Kepemimpinan Pendidikan, "Konsep dan Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan (I)*. Cahaya Harapan.
- Hassen, M. Z. (n.d.). A Critical Assessment of John Dewey's Philosophy of Education. *International Journal of Philosophy*, Vol. 11, No.2.
- Hurlock, Elizabeth B. (1987). *Perkembangan Anak* (Edisi keenam). Erlangga.
- Ihkm Najahi & Tri Sudarwanto. (2023). Pengaruh Program Kampus Mengajar dan Internal Locus Of Control Terhadap Minat Menjadi Guru Bagi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Pendidikan Tata Niaga*, Vol. 11(No. 02).
- Itriani, L. A., Arianti, I. A., Diana, Rahman, D., Pandriani, H., & Herianto, E. (2025). Pengaruh Penerapan Program Asistensi Mengajar Terhadap Pengembangan Soft Skill Mahasiswa PPKN Universitas Mataram. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(1.C), 123–133.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring. (2019). *Kemendikbudristek*.
- Nugroho, A. G., & Latifah, L. (2022). Proses Pembelajaran Menggunakan Strategi Inkuiri Dalam Manajemen Berbasis Sekolah (Mbs) Dengan Hasil Kepuasan Guru Di Madrasah Tsanawiyah Assalam Martapura. *AL-ULUM: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 8(2). <https://doi.org/10.31602/alsh.v8i2.8246>

- Pedoman Pelaksanaan Asistensi Mengajar di Satuan Pendidikan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang* (pp. 1–92). (2023). Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang.
- priadana, sidik, & sunarsi, D. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif* (2021st ed.). Pascal Books.
- Riski, M. J., Satriani, L., Yanti, R., Febbiola, K., & Sobri, M. (n.d.). Kedudukan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Pada Madrasah Tsanawiyah. *Journal of Development and Research in Education*.
- Sardi, M., eka, desi, & iqbal, moch. (n.d.). Peran Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Dalam Membentuk Sikap Pluralis Siswa. *Jurnal Pendidikan Tematik*, 118–132.
- Sartika, S. H., & Nirbita, B. N. (2023). Resiliensi Akademik dan Keterlibatan Mahasiswa Calon Guru: Studi Transisi Pembelajaran Era Post-Pandemic. *Jurnal Paedagogy*, 10(1), 157. <https://doi.org/10.33394/jp.v10i1.6318>
- Sassabila, I., & Rahmawati, Y. (2025). Pengaruh Program Asistensi Mengajar Dan Kemampuan Kompetensi Pedagogik Berbasis Digital Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Inovatif. *Jurnal Sekolah*, 9(2), 302–312.
- Setyosari, P. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Kencana Prenada Media Group.
- Slameto. (2016). *Belajar dan Faktor faktor yang mempengaruhi* (2016th ed.). Rineka Cipta.
- Soemanto, W. (1998). *Psikologi Pendidikan "Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan."* PT Rineka Cipta.
- Sofiatun Nufus, Y., & Fathurrohman, M. (2023). Pengaruh Mengikuti Program Kampus Mengajar terhadap Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Pendidikan Matematika Untirta. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika Al Qalasadi*, 7(1), 66–84. <https://doi.org/10.32505/qalasadi.v7i1.6198>
- Syah, M. (2009). *Psikologi Belajar*. PT Rajagrafindo Persada.
- Wulanndari, E. (2024). *Optimalisasi Praktik Pengalaman Lapangan dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Calon Guru*.